

ANALISIS KOMPREHENSIF TAHAPAN PENILAIAN KELAYAKAN KREDIT CALON DEBITUR BANK PEMBANGUNAN DAERAH

Dzul Fahmi¹⁾, Windy Febriani²⁾, Dikwan Moeis³⁾

1. Ilmu Komputer, STMIK Profesional Makassar
email: fdzul117@gmail.com
2. Ilmu Komputer, STMIK Profesional Makassar
email: windy@gmail.com
3. Ilmu Komputer, STMIK Profesional Makassar
email: dikwan.moeis@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze in depth the stages of customer credit feasibility assessment and identify operational constraints in mitigating Non-Performing Loan (NPL) risks at Bank Sulselbar, Gowa Regency Branch. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through in-depth interviews with account officers and the credit committee, observation, and documentation. The results indicate that the credit feasibility process comprises six structured stages, with primary emphasis on evaluating the 5C principles (Character, Capacity, Capital, Collateral, and Condition of Economy). The evaluation of Character and Capacity proves to be the most crucial filter in reducing potential non-performing loans. Nevertheless, the analysis process still faces constraints such as incomplete documentation, unseparated customer financial records, and invalid customer data. These constraints are addressed through third-party cross-verification, simplification of MSME financial reports, and the optimization of OJK's SLIK data.

Kata Kunci : Analisis Kelayakan Kredit, Bank Sulselbar, Prinsip 5C, Manajemen Risiko Kredit, Kualitatif Deskriptif

A. PENDAHULUAN

Sektor perbankan memegang peranan strategis sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menyalurkan kredit guna menstimulasi pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional (Buntubarana et al., 2026). Sebagai institusi keuangan milik pemerintah daerah, PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat (Bank Sulselbar) memiliki fungsi vital dalam menopang kegiatan usaha masyarakat dan pembangunan infrastruktur ekonomi di Sulawesi Selatan, khususnya di wilayah

Kabupaten Gowa. Kendati demikian, fungsi penyaluran kredit secara inheren selalu diiringi oleh risiko kredit bermasalah atau Non-Performing Loan (NPL) yang berpotensi mengganggu likuiditas, solvabilitas, dan kesehatan bank secara keseluruhan (Gultom et al., 2025).

Tingkat risiko kredit pada segmen Bank Pembangunan Daerah (BPD) memerlukan perhatian serius. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), rasio NPL Gross industri BPD per Maret 2026 mencatatkan angka sebesar 3,26 persen. Angka ini mencerminkan

dinamika tantangan ketahanan kualitas kredit di tingkat daerah yang dinamis. Guna meminimalkan potensi kegagalan bayar debitur, lembaga perbankan diwajibkan menerapkan tata kelola analisis kelayakan kredit secara komprehensif, ketat, dan hati-hati (*prudential banking principle*), sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan OJK Nomor 40/POJK.03/2019.

Salah satu instrumen konvensional namun sangat krusial dalam mitigasi risiko kredit adalah penerapan prinsip 5C, yang mencakup evaluasi *Character* (watak), *Capacity* (kemampuan bayar), *Capital* (kecukupan modal), *Collateral* (agunan), serta *Condition of Economy* (kondisi prospek ekonomi) (Buntubarana et al., 2026). Penilaian berbasis 5C secara sistematis memungkinkan pihak perbankan memetakan profil risiko calon debitur secara akurat dan objektif, sehingga rasio keterlambatan maupun penunggakan angsuran dapat ditekan secara signifikan (Gultom & Sebayang, 2025).

Dalam konteks operasional di Kabupaten Gowa, mayoritas pengajuan kredit berasal dari sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta sektor formal lokal. Karakteristik nasabah daerah sering kali menghadirkan tantangan tersendiri dalam proses verifikasi 5C. Masalah seperti pencatatan transaksi keuangan yang belum terstandarisasi, penggabungan modal usaha dengan keuangan rumah tangga, serta legalitas usaha yang belum lengkap menjadi hambatan substantif bagi analisis kredit. Kondisi ini menuntut komite dan *account officer* perbankan tidak hanya mengandalkan kelengkapan dokumen formal, tetapi juga melakukan pendekatan verifikasi lapangan yang presisi.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji efektivitas prinsip 5C dalam penekanan angka NPL pada berbagai instansi keuangan (Hawang et al., 2024;

Noviyanti, 2025). Namun, sebagian besar studi tersebut cenderung berfokus pada evaluasi kuantitatif rasio keuangan atau sebatas efisiensi prosedur administratif secara umum. Masih terbatas studi mendalam kualitatif yang mengeksplorasi bagaimana dinamika verifikasi data di lapangan dialami oleh analis kredit ketika berhadapan dengan kendala asimetri informasi nasabah daerah, serta bagaimana strategi taktis penyelarasan keputusan komite kredit dilakukan dalam ekosistem BPD.

Bank Sulselbar Cabang Kabupaten Gowa memiliki prosedur standar tata kelola kredit yang mencakup verifikasi berkas, pengujian lapangan, hingga sidang komite kredit (Wahyudi et al., 2025). Namun, implementasi teknis pada setiap tahapan dan mekanisme penanganan hambatan spesifik yang muncul dalam proses analisis kelayakan tersebut belum terdokumentasi dan dianalisis secara komprehensif dalam sebuah penelitian ilmiah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam dan sistematis tahapan analisis kelayakan kredit berbasis prinsip 5C di Bank Sulselbar Cabang Kabupaten Gowa, serta mengidentifikasi kendala operasional beserta solusi mitigasi risiko yang diterapkan oleh instansi tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai prosedur analisis kelayakan kredit. Penelitian dilaksanakan di Bank Sulselbar Cabang Kabupaten Gowa pada periode Maret hingga Mei 2026. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive* yang terdiri dari *Customer Service*, *Account Officer*, *Analisis Kredit*, dan *Komite Kredit*. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara

mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara interaktif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahapan Prosedural Analisis Kelayakan Kredit

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi di Bank Sulselbar Cabang Kabupaten Gowa, pelaksanaan analisis kelayakan kredit debitur dilaksanakan melalui enam tahapan utama yang terstruktur dan berjenjang. Rincian alur kerja serta penanggung jawab operasional pada setiap tahap disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Analisis Kelayakan Kredit di Bank Sulselbar Cabang Kabupaten Gowa

Tahap	Kegiatan	Pelaksanaan
1	Penerimaan permohonan kredit	Customer Service
2	Pengumpulan data dan verifikasi dokumen	Account Officer
3	Survei lapangan dan wawancara nasabah	Account Officer
4	Analisis kredit berdasarkan prinsip 5C	Analisis Kredit
5	Keputusan kredit oleh komite kredit	Komite Kredit
6	Pencairan dan pengawasan kredit	Account Officer

Proses diawali dari penerimaan permohonan kredit oleh *Customer*

Service, di mana calon debitur menyerahkan berkas persyaratan awal. Selanjutnya, *Account Officer* (AO) melakukan verifikasi dokumen dengan mencocokkan dokumen fotokopi terhadap dokumen asli untuk memastikan legalitas identitas dan perizinan usaha. Tahap berikutnya melibatkan observasi lapangan (*on-the-spot*) dan wawancara langsung guna mengonfirmasi keberadaan fisik usaha, aktivitas operasional, serta kondisi domisili calon nasabah.

Hasil verifikasi dan survei tersebut kemudian diolah pada tahap analisis kelayakan menggunakan kerangka prinsip 5C. Dokumen hasil analisis selanjutnya disajikan dalam forum Komite Kredit untuk menentukan apakah permohonan kredit disetujui, ditolak, atau memerlukan penyesuaian struktur kredit. Tahap akhir mencakup penandatanganan perjanjian kredit, pencairan dana, serta pengawasan berkala guna memastikan penggunaan kredit sesuai tujuan serta menjaga kualitas angsuran tetap lancar.

2. Implementasi Prinsip 5C sebagai Instrumen Mitigasi Risiko Kredit

Penilaian kelayakan kredit di Bank Sulselbar Cabang Kabupaten Gowa mengintegrasikan lima dimensi evaluasi (5C) secara berimbang untuk meminimalkan potensi *Non-Performing Loan* (NPL).

a. *Character* (Watak/Karakter)

Evaluasi karakter merupakan filter utama untuk mengukur iktikad baik dan komitmen calon debitur dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Pihak bank memanfaatkan Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) OJK untuk menelusuri riwayat riil angsuran di lembaga keuangan lain. Selain itu, teknik *cross-checking* dilakukan melalui wawancara terselubung dengan pihak ketiga, seperti tetangga sekitar, pelanggan, maupun

pemasok usaha. Penilaian karakter yang mendalam ini sejalan dengan temuan Buntubarana et al. (2026) dan Hasna et al. (2024), yang menegaskan bahwa faktor kebohongan atau iktikad buruk nasabah merupakan sumber risiko utama kegagalan bayar.

b. *Capacity* (Kemampuan Bayar)

Penilaian *Capacity* berfokus pada analisis arus kas (*cash flow*) dan kapasitas pendapatan bersih calon debitur dibandingkan dengan estimasi nilai angsuran bulanan. AO menyusun rasio kemampuan membayar (*Debt Service Coverage Ratio*) berdasarkan catatan penjualan dan bukti transaksi harian. Hasil ini mendukung riset Gultom et al. (2025), yang menunjukkan bahwa kecukupan arus kas operasional merupakan prediktor paling akurat dalam mengukur ketepatan waktu pembayaran kredit.

c. *Capital* (Kecukupan Modal)

Bank mengevaluasi besarnya modal sendiri yang ditanamkan debitur dalam usahanya. Porsi modal pribadi yang dominan menandakan komitmen dan ketahanan finansial pemilik usaha dalam menghadapi fluktuasi bisnis. Penilaian ini sejalan dengan pandangan Aulia (2024), bahwa struktur modal yang sehat memperkecil ketergantungan penuh usaha terhadap pinjaman luar.

d. *Collateral* (Agunan)

Pemeriksaan jaminan mencakup pengujian legalitas dokumen (seperti SHM atau BPKB) serta penaksiran nilai ekonomis (*appraisal*). Bank Sulselbar menerapkan batas penjaminan (*loan-to-value*) yang aman untuk memastikan nilai likuidasi agunan mampu mengaver *outstanding* kredit apabila terjadi wanprestasi. Sebagaimana dinyatakan Rahmawati et al. (2022) dan Noviyanti (2025), keberadaan jaminan yang sah dan

bernilai memadai berfungsi efektif sebagai instrumen perlindungan terakhir (*second line of defense*) bank.

e. *Condition of Economy* (Kondisi Ekonomi)

Evaluasi ini mempertimbangkan dinamika pasar, stabilitas harga komoditas lokal di Kabupaten Gowa, serta prospek keberlanjutan sektor usaha calon debitur. Bank menghindari penyaluran kredit pada sektor usaha yang mengalami penurunan tren pasar (*declining industry*) atau rentan terhadap regulasi pemerintah daerah.

3. Analisis Kendala Operasional dan Solusi Mitigasi

Dalam praktik operasional di lapangan, proses analisis kelayakan kredit di Bank Sulselbar Cabang Kabupaten Gowa menghadapi tiga kendala utama yang diatasi melalui pendekatan mitigasi spesifik. Kendala pertama adalah ketidaklengkapan administrasi pada segmen UMKM, di mana calon nasabah umumnya tidak memiliki laporan keuangan formal maupun perizinan usaha resmi. Masalah ini ditangani oleh bank dengan memberikan pendampingan penyusunan neraca keuangan sederhana serta memfasilitasi pembuatan Surat Keterangan Usaha (SKU) dari pemerintah setempat.

Kendala kedua berupa pencatatan keuangan yang tercampur antara pengeluaran operasional usaha dengan kebutuhan rumah tangga atau pribadi nasabah. Untuk mengatasi hal ini, *Account Officer* melakukan rekonstruksi arus kas riil dengan menganalisis pencatatan buku kas harian serta bukti nota penjualan fisik.

Kendala ketiga adalah adanya risiko asimetri informasi, yaitu kecenderungan calon debitur menyampaikan data usaha yang tidak akurat atau menutup-nutupi

kondisi finansial yang sebenarnya demi mempermudah persetujuan kredit. Bank memitigasi risiko tersebut dengan mengoptimalkan verifikasi histori kredit melalui data SLIK OJK serta melakukan wawancara silang (*cross-check*) kepada pihak ketiga seperti pemasok dan pelanggan.

Kendala utama pada segmen UMKM lokal adalah minimnya literasi pencatatan keuangan yang rapi. Mengatasi hal tersebut, bank menerapkan kebijakan penyederhanaan format estimasi arus kas. *Account Officer* berperan aktif membantu merinci pendapatan riil nasabah berdasarkan bukti kas fisik.

Sementara itu, untuk mengantisipasi potensi asimetri informasi di mana calon debitur memberikan keterangan yang dimanipulasi agar persetujuan kredit dipermudah, bank memperketat tahap konfirmasi pihak ketiga (*triangulasi data*) serta memanfaatkan riwayat fasilitas kredit dari data SLIK OJK. Implementasi mitigasi ini terbukti efektif menjaga rasio kesehatan kredit di Bank Sulselbar Cabang Kabupaten Gowa agar tetap berada di bawah ambang batas toleransi NPL yang ditetapkan otoritas.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tahapan analisis kelayakan kredit pada Bank Sulselbar Cabang Kabupaten Gowa dilaksanakan secara sistematis melalui enam tahapan berjenjang, dengan fokus utama pada pemenuhan prinsip 5C. Evaluasi terhadap aspek *Character* dan *Capacity* menjadi penentu utama dalam meminimalkan risiko *Non-Performing Loan* (NPL). Meskipun dihadapkan pada kendala administratif dan keterbukaan informasi nasabah, penerapan mitigasi berbasis verifikasi lapangan dan penelusuran SLIK OJK mampu menjaga kualitas keputusan kredit yang diambil oleh komite kredit.

Saran

1. Bagi Bank Sulselbar Cabang Gowa: Perlu menyusun modul pendampingan pencatatan keuangan digital sederhana bagi debitur UMKM untuk mempermudah verifikasi *Capacity* di masa mendatang.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan metode kuantitatif atau *mixed-methods* guna mengukur sejauh mana signifikansi efektivitas masing-masing elemen 5C terhadap penurunan persentase NPL secara matematis.

E. REFERENSI

- Amalia, N. R. (2025). Analisis tingkat kepatuhan terhadap prosedur pemberian kredit modal kerja pada Bank Sulselbar Cabang Parepare (Skripsi, IAIN Parepare). Repositori IAIN Parepare. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/11964/>
- Aulia, K. R. (2024). Analisis pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Skripsi, Universitas Bina Sarana Informatika). Elibrary BSI. <http://elibrary.bsi.ac.id/skripsi/B2630110/>
- Buntubarana, A., Idris, M., & Ruslan, M. (2026). Analisis kelayakan penyaluran kredit usaha mikro pada Bank BRI Unit Paccerakkang. *Journal of Economy Business Development*, 4(1). <https://doi.org/10.56326/jebd.v4i1.4257>
- Gultom, H. J., & Sebayang, E. S. (2025). The influence of collateral and

- business conditions on non-performing loans with debtor character as a moderating variable at PT. BPR Duta Paramarta. *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, 7(4). <https://doi.org/10.24256/kharaj.v7i4.7983>
- Hasna, I. N., Suherman, A., & Indrawan, A. (2024). Analisis kredit bermasalah dan penyaluran kredit dalam upaya meningkatkan pendapatan perusahaan. *Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 1155–1166. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i1.574>
- Hawang, S., Hasyim, S. H., & Nuraisyiah. (2024). Analisis prosedur pemberian kredit usaha mikro pada PT Bank BRI Unit Mappasaile Kabupaten Pangkep. *Jurnal Sains Riset*, 14(1). <https://doi.org/10.47647/jsr.v14i1.2261>
- Lambajang, A. A. A. (2025). Analisis praktik pemberian kredit dan risiko kredit pada Bank Rakyat Indonesia Unit Bersehati Calaca Manado. *Jambura Accounting Review*, 6(1), 311–320. <https://doi.org/10.37905/jar.v6i1.169>
- Noviyanti, N. K. A. A. (2025). Analisis prinsip 5C dalam pemberian kredit untuk mencegah kredit bermasalah pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Klungkung (Tugas Akhir, Politeknik Negeri Bali). Repositori Politeknik Negeri Bali. <https://repository.pnb.ac.id/id/eprint/17531/>
- Rahmawati, N. K. A. R., Sudana, I. M., & Wahyuni, L. M. (2022). The effect 5C principle assessment on non-performing loans at PT Bank Pembangunan Daerah Bali Tabanan Branch Office [Makalah konferensi/laporan]. Repositori Politeknik Negeri Bali. <http://repository.pnb.ac.id/id/eprint/599/>
- Wahyudi, A., Abduh, T., & Karim, A. (2025). Analisis sistem kelayakan penyaluran pembiayaan pada Bank Sulselbar Unit Usaha Syariah. *Journal of Economy Business Development*, 3(3), 313–319. <https://doi.org/10.56326/jebd.v3i3.3379>